

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

Landasan teori merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Manfaat landasan teori adalah agar penelitian dapat tepat sasaran dan efektif. Landasan teori dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*), Efektivitas Aset (*Total Aset Turn Over*), Likuiditas (*Current Ratio*), dan Kesejahteraan Pemegang Saham (*Return On Equity*).

##### 2.1.1. Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

Nilai perusahaan adalah nilai yang dibutuhkan investor untuk mengambil keputusan investasi yang tercemin dari harga pasar perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Putri & Welas, 2019).

Menurut Harmono (2014:233) dalam (Ika & Anita, 2021) nilai perusahaan merupakan gambaran dari kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk dari permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penelitian masyarakat terhadap kinerja perusahaan tersebut. Indikator-indikator yang memengaruhi nilai perusahaan (BH Santoso, 2016) :

### 1. *Price Earning Ratio* (EPS)

Menurut Bahagia (2008) dalam Santoso (2016) *Price Earning Ratio* (EPS) yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham. Rumus yang digunakan adalah :

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}} \dots\dots\dots(1)$$

### 2. *Price to Book Value* (PBV)

*Price to Book Value* (PBV) yaitu rasio untuk mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh Brigham (2006) dalam Santoso (2016). Rumus untuk menghitung PBV adalah :

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Saham Perlembar}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}} \dots\dots\dots(2)$$

### 3. Rasio Tobin's Q

Rasio Tobin's Q digunakan sebagai indikator penilaian nilai perusahaan. Rasio ini dikembangkan oleh Profesor James Tobin's (1967). Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dollar investasi incremental (Bomantara, 2014 dalam Santoso, 2016). Rumus Rasio Tobin's Q adalah :

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Pasar Ekuitas (EMV = *closing price* x jumlah saham yang beredar)

D = Nilai Buku dari Total Hutang

EBV = Nilai Buku dari Total Ekuitas (EBV = total aset – total kewajiban )

Nilai Perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* yaitu dengan menilai suatu perusahaan berdasarkan harga saham atas nilai buku perusahaannya. Rumus *Price to Book Value* :

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Saham Perlembar}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}} \dots\dots\dots(2)$$

Sumber : Ika dan Anita (2021)

Untuk mengetahui nilai buku perlembar saham atau *Book Value Per Saham* padarumus diatas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Book\ Value\ Per\ Saham = \frac{\text{Ekuitas atau Modal}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \dots\dots\dots(4)$$

Sumber : Fifi (2021)

*Price to Book Value* adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai aset bersih (ekuitas / *equity*) per saham (*Book Value per Share* / BVPS) dari sebuah perusahaan. PBV digunakan untuk menilai seberapa mahalkah perusahaan jika diukur dari aset bersih yang dimiliki (Ronny & Nunung, 2017). *Price to Book Value* digunakan sebagai proksi karena keberadaan PBV sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal. Melalui PBV investor juga dapat

memprediksi saham-saham yang *overvalued* dan *undervalued* (Novia, 2013).

Penggunaan PBV memiliki beberapa keuntungan yaitu :

1. PBV menghasilkan nilai yang relatif lebih stabil yang dapat dibandingkan dengan harga pasar.
2. PBV memberikan standar akuntansi yang konsisten di seluruh perusahaan, rasio harga-nilai buku dapat dibandingkan di perusahaan serupa.
3. Rasio PBV dapat mengevaluasi perusahaan dengan pendapatan negatif yang tidak dapat dinilai dengan menggunakan rasio PER.

Rasio ini juga menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Apabila para investor berfikir positif terhadap kinerja keuangan dan prospeknya di masa mendatang, mereka tentu bersedia membayar lebih tinggi atas harga saham perusahaan tersebut, sehingga rasio harga saham menjadi lebih tinggi (Erawati, 2015). Suryandani (2018) dalam (Ika & Anita, 2021) menyatakan bahwa bahwa apabila saham perusahaan tersebut ditawarkan ke publik maka nilai perusahaan akan tercermin pada harga sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan menunjukkan kemakmuran pemegang saham.

### **2.1.2. Efektivitas Aset (*Total Aset Turn Over*)**

Rasio aktivitas merupakan perbandingan yang digunakan sebagai pengukur tingkat keberhasilan atas penggunaan sarana yang merupakan milik perusahaan, atau sebagai tolak ukur kesanggupan perusahaan dalam melakukan kegiatan

operasionalnya. Rasio ini diketahui juga sebagai perbandingan pemakaian aktiva yaitu rasio yang digunakan untuk menilai daya guna dan kekuatan aktiva perusahaan untuk mendapatkan *sales* (Hery, 2016:48).

Rasio aktivitas adalah menggambarkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan mendayagunakan aktiva yang dimiliki. Analisis ini akan lebih berarti apabila dibandingkan dengan industri-industri yang sejenis. Hal ini dikarenakan Industri yang berbeda jenis atau industri yang bergerak di bidang yang berbeda akan memiliki rasio aktivitas yang berbeda juga (Maulana, 2018). Sebagai contoh, Perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan komoditas kebutuhan sehari-hari (beras, gula, minyak, garam, dan lain-lainnya) pasti memiliki aset dan persediaan yang berbeda dengan perusahaan yang menjual komoditas minyak dan gas.

Rasio Aktivitas atau Rasio Efisiensi ini sangat bermanfaat bagi Manajemen Perusahaan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaannya. Bagi Investor dan Kreditor, Rasio Aktivitas ini sangat bermanfaat untuk menilai dan mengukur Efisiensi dan Profitabilitas perusahaan yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan Rasio Aktivitas ini akan berjalan seiring dengan Rasio Profitabilitas. Ketika sebuah perusahaan lebih efisien dengan sumber dayanya, maka perusahaan tersebut akan cenderung menjadi perusahaan yang menguntungkan atau perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi (Maulana, 2018). Jenis-jenis Rasio Aktivitas (BH Santoso, 2016) :

### 1. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Rumus perputaran piutangan (*receivable turn over*) :

$$\text{Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} \dots \dots \dots (5)$$

### 2. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*Inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Rumus perputaran sediaan (*Inventory Turn Over*) :

$$\text{Perputaran Sediaan (Inventory Turn Over)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}} \dots \dots \dots (6)$$

### 3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja atau *Working Capital Turn Over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja yang berputar selama satu periode atau dalam suatu periode. Rumus perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*) :

$$\text{Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over)} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata-rata}} \dots\dots (7)$$

#### 4. Fixed Assets Turn Over

*Fixed Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Rumus *Fixed Assets Turn Over* :

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \dots\dots\dots (8)$$

#### 5. Total Assets Turn Over (TATO)

*Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva atau dengan kata lain digunakan untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi menunjukkan semakin efektif pengelolaan aktiva tetap yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Kalau perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual (Sawir, 2001). Rumus *Total Assets Turn Over* :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots (9)$$

Dalam penelitian ini akan menggunakan *Total Assets Turnover (TATO)*. *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang

diperoleh dari tiap rupiah aktiva atau dengan kata lain digunakan untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi menunjukkan semakin efektif pengelolaan aktiva tetap yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Stiyarini & Bambang, 2016). Dalam penelitian indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel Efektivitas Aset adalah *Total Asset Turn Over*. Rumus dari *Total Asset Turn Over* :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(9)$$

Sumber : Stiyarini dan Bambang (2016)

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi, semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Asset Turn Over*nya ditingkatkan atau diperbesar. *Total Asset Turn Over* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan (Ronny & Nunung, 2017).

### **2.1.3. Likuiditas (*Current Ratio*)**

Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai

seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery, 2016: 149). Prastowo, (2011:83) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Rasio likuiditas atau disebut juga rasio modal kerja bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu kepada kreditor (Hadi, 2019).

Tujuan dan manfaat Rasio Likuiditas yaitu pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Investor sangat membutuhkan rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian deviden tunai, sedangkan kreditor membutuhkannya untuk pedoman pengembalian pinjaman pokok dengan bunganya. Kreditor maupun supplier lazimnya akan menyerahkan pinjaman/utang kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan (Hadi, 2019) :

1. Mengukur kekuatan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Mengetahui kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
3. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka

pendek dengan menggunakan asset sangat lancar.

4. Menaksir skala uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Perencanaan finansial di masa depan terutama yang berhubungan dengan perencanaan kas dan kewajiban jangka pendek.
6. Mengetahui keadaan dan posisi likuiditas perusahaan masing-masing periode dengan membandingkannya.

Jenis-jenis rasio likuiditas (BH Santoso, 2016) :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Kasmir (2015:134) Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus rasio lancar atau *Current Ratio* :

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar} \dots \dots \dots (10)$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memebuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Rumus rasio cepat (*quick ratio*) :

$$Quick Ratio (Acid Test Ratio) = \frac{Aktiva Lancar - Persediaan}{Utang Lancar} \dots \dots \dots (11)$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus rasio kas (*cash ratio*) :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas atau Cash Equivalent}}{\text{Utang Lancar}} \dots\dots\dots(12)$$

#### 4. Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Dari hasil perhitungan rasio perputaran kas apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Rumus perputaran kas :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \dots\dots\dots(13)$$

#### 5. *Inventory to Net Working Capital*

*Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Rumus *Inventory to Net Working Capital* :

$$\text{Inventory to Nwc} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar-Utang Lancar}} \dots\dots\dots(14)$$

Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi

perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Hanafi & Halim, 2017:75) dalam Stiyarini dan Bambang (2016).

Apabila perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya tepat waktu maka perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Namun sebaliknya apabila perusahaan tersebut tidak mampu untuk memenuhinya, maka perusahaan tersebut dalam keadaan *illikuid* (Ika & Anita, 2021). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel likuiditas adalah *Current Ratio*. Rumus dari *Current Ratio* :

$$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \dots\dots\dots(10)$$

Sumber : Ika dan Anita (2021)

Rasio ini digunakan untuk menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo ( Ronny & Nunung, 2017). Rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih

secara keseluruhan (Kasmir, 2012). Rasio lancar dapat pula dikatakan bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) (Kasmir, 2014).

#### **2.1.4. Kesejahteraan Pemegang Saham (*Return On Equity*)**

Rasio profitabilitas yaitu perbandingan kesanggupan memperoleh keuntungan *company* tergantung dari keuntungan dan modal mana yang diperhitungkan. Supaya rasio memiliki arti, maka rasio keuntungan dengan modal harus disesuaikan dengan darimana keuntungan dan untuk apa modal yang ditujukan (Sitanggang, 2014:28) dalam *fifi et al* (2021). Rasio profitabilitas yaitu perbandingan dalam mengukur kesanggupan *company* untuk memperoleh laba. Rasio ini juga sebagai tolak ukur kualitas daya guna *company management*. Keadaan ini dilihat dari keuntungan yang diperoleh *sales* dan *investment income*. Pemakaian rasio ini memperlihatkan efisiensi perusahaan (Kurniasari & Wahyuati, 2017) dalam *fifi et al* (2021).

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) yang berhubungan dengan penjualan, aset dan ekuitas (Maulana, 2018). Beberapa rasio profitabilitas sering yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan laba tersebut diantaranya seperti Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Return on Sales* (ROS), *Return on Capital Employed* (ROCE). Jenis-jenis rasio profitabilitas (BH Santoso, 2016) :

##### *1. Profit Margin On Sales*

*Profit Margin On Sales* atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*. Rumus *profit margin* :

$$\text{Net Profit Margin (Profit Margin On Sales)} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Penjualan}} \dots \dots \dots (15)$$

## 2. *Return On Asset*

*Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut sebagai ROI (*Return On Investment*). Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen (Hanafi dan Halim, 2012:81). Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Rumus dari *Return On Asset* :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots \dots \dots (16)$$

## 3. *Return On Equity*

Hasil pengembangan ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik (Kasmir, 2014). Rumus untuk hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Ekuitas}} \dots\dots\dots(17)$$

#### 4. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earing per Share of Common Stock*)

Rasio laba perlembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}} \dots\dots\dots(18)$$

Rasio-rasio Profitabilitas ini pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa baiknya perusahaan dapat memperoleh laba atau keuntungan dari operasi mereka. Investor ataupun kreditur dapat menggunakan rasio-rasio profitabilitas ini untuk menilai laba atas investasi berdasarkan tingkat penggunaan aset dan sumber daya lainnya. Dengan kata lain, Rasio Profitabilitas ini digunakan untuk menilai apakah perusahaan menghasilkan laba yang cukup dari aset dan ekuitas perusahaan tersebut (Maulana, 2018). Rasio profitabilitas ini menunjukkan seberapa efisiennya perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Menurut Ang dalam Maulana (2018) bahwa rasio profitabilitas terdiri dari tujuh rasio dan dari ke tujuh rasio profitabilitas tersebut ada 2 rasio yang berkaitan dengan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel likuiditas adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* adalah rasio profitabilitas yang

mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, ROE ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. ROE biasanya dinyatakan dengan persentase (%) (Maulana, 2018).

Jadi, ROE dengan rasio 100% berarti bahwa setiap 1 rupiah dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan 1 rupiah dari laba bersih. *Return on Equity* atau ROE ini merupakan pengukuran penting bagi calon investor karena dapat mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan akan menggunakan uang yang mereka investasikan tersebut untuk menghasilkan laba bersih. ROE juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai efektifitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasi dan menumbuhkan perusahaannya.

Dalam perhitungan rasio-rasio profitabilitas ini, semakin tinggi nilai rasionya semakin baik. Nilai yang tinggi berarti perusahaan berjalan dengan baik dan efisien dalam menghasilkan laba, pendapatan dan arus kas. Rasio-rasio Profitabilitas akan memberikan informasi yang lebih berarti apabila dibandingkan dengan pesaing atau dibandingkan dengan rasio pada periode sebelumnya. Oleh karena itu, analisis tren ataupun analisis industri diperlukan untuk menarik kesimpulan yang berarti mengenai profitabilitas suatu perusahaan. Rumus dari *Return On Equity* :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal}} \dots\dots\dots(17)$$

Sumber : Nila (2018)

ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham, maka semakin menarik minat investor untuk membeli saham. Hal ini akan menyebabkan permintaan akan saham tersebut meningkat dan selanjutnya akan menyebabkan harga saham tersebut naik (Zuhria *et al*, 2016). Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang semakin meningkat (Ronny & Nunung, 2017).

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya. Meskipun, ruang lingkup penelitian yang hampir sama namun dengan objek penelitian yang berbeda mengakibatkan beberapa hasil penelitian yang berbeda pula. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut :

1. Stiyarini dan Bambang Hadi Santoso (2016) meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa telekomunikasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Total Assset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV),

sedangkan *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

2. Zuhria Hasania, Sri Murni, dan Yunita Mandagie (2016) meneliti tentang pengaruh *Current Ratio*, ukuran perusahaan, struktur modal, dan ROE terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2014. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan secara simultan CR, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Ronny Catur Kushartono dan Nunung Nurhasanah (2017) menganalisis tentang pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2010-2016. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh dan signifikan terhadap PBV, *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV, *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.
4. Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga, dan Hendro Sasongko (2017) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai

perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PBV.

5. Dzulfikar Dwi Wahyu dan Mohammad Kholiq Mahfud (2018) menganalisis tentang pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Total Assets Turn Over*, *Earning Per Share*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2016. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, sedangkan variabel *Total Assets Turn Over* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.
6. Nila Izatun Afisah, Abdul Halim, Ati Retna Sari (2018) meneliti tentang pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobins'Q, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tobins'Q, CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobins'Q, ROE tidak berpengaruh terhadap Tobins'Q, PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobins'Q, TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobins'Q dan EPS berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Tobins'Q, dan PER variabel yang paling dominan terhadap Tobins'Q.

7. Putri Utami dan Welas (2019) meneliti tentang pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
8. Linda Safitri Dewi dan Nyoman Abudanti (2019) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
9. Nardi Sunardi dan Fitria Febrianti (2020) meneliti tentang likuiditas dan kebijakan hutang pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan pada industri sektor telekomunikasi di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan Likuiditas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kebijakan hutang memiliki pengaruh positif dan

tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Likuiditas dan kebijakan hutang secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Likuiditas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas, kebijakan hutang dan kinerja perusahaan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

10. Fifi Ester Nofriyanti, Ratna Anda Kristal Halawa, dan Keumala Hayati (2021) meneliti tentang pengaruh struktur modal, aktivitas, *Current Ratio*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa DER dan TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV, CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV, dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. DER, TATO, CR, dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV.
11. Ika Septiani dan Anita Wahyu Indrasti (2021) meneliti tentang pengaruh keputusan investasi, likuiditas, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu diatas dapat diringkas dan disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 2.1**

**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

| NO | Nama Peneliti                             | Judul Penelitian  | Variabel Penelitian   | Hasil Penelitian   | Nama Jurnal  |
|----|---|---|---|--|--|
| 1  | Stiyarini dan Bambang Hadi Santoso (2016) | Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi | <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return On Total Assset</i> (ROA) | <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return On Total Assset</i> (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). DER dengan signifikan t sebesar 0,000 < 0,05 dan ROA dengan signifikan t sebesar 0,037 < 0,05 , sedangkan <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Total Assset Turn Over</i> (TATO) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). CR dengan | Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 5 No. 2 Februari 2016. ISSN : 2461-0593 |

|   |   |   |   |  |  |
|---|---|---|---|--|--|
|   |   |   |   | signifikan t sebesar 0,388 > 0,05 dan TATO dengan signifikan t sebesar 0,0260 > 0,05 .   |  |
| 2 | Zuhria Hasania, Sri Murni, dan Yunita Mandagie (2016) | Pengaruh <i>Current Ratio</i> , Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 | <i>Current Ratio</i> , Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Roe | Variabel <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan signifikan t sebesar 0,832 > 0,05. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan signifikan t sebesar 0,756 > 0,05. Variabel struktur modal berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan signifikan t sebesar 0,000 < 0,05. | Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 16 NO. 3 Tahun 2016 |

|   |   |  |  |   |                            |
|---|---|--|--|---|----------------------------|
|   |   |  |  | <p>Variabel ROE berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan signifikan t sebesar 0,000 &lt; 0,05. Dan secara simultan CR, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan ROE berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai Fhitung 78,105 &gt; Ftabel 2,11.</p> |                            |
| 3 | Ronny Catur Kushartono dan Nunung Nurhasanah (2017) | Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Periode 2010-2016 | <p><i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO), dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER)</p> | <p><i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV) dengan signifikan t sebesar 0,065 &gt; 0,05, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV</p>  | Buana Ilmu halaman 108-125 |

|   |  |  |  |  |  |
|---|--|--|--|--|--|
|   |  |  |  | <p>dengan signifikan <math>t</math> sebesar 0,000 &lt; 0,05, <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV dengan signifikan <math>t</math> sebesar 0,000 &lt; 0,05, <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV dengan signifikan <math>t</math> sebesar 0,000 &lt; 0,05, <i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV dengan signifikan <math>t</math> sebesar 0,000 &lt; 0,05.</p> |  |
| 4 | Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga, dan Hendro Sasongko (2017) | Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan | <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Loan to Deposit</i> | <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV dengan signifikan $t$ sebesar 0,048  | Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen Vol. 3 No. 3 September 2017 : 458-465. ISSN : 2528-5149 |

|   |   |  |   |  |   |
|---|---|--|---|--|---|
|   |   |  | <i>Ratio (LDR).</i>   | < 0,05, <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV dengan signifikan <i>t</i> sebesar 0,414 > 0,05, <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PBV dengan signifikan <i>t</i> sebesar 0,863 > 0,05. |   |
| 5 | Dzulfikar Dwi Wahyu dan Mohammad Kholiq Mahfud (2018) | Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Total Assets Turn Over</i> , <i>Earning Per Share</i> , Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek | <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Total Assets Turn Over</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> | <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Assets</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. NPM dengan signifikan <i>t</i> sebesar 0,023 < 0,05, ROA dengan signifikan <i>t</i> sebesar 0,000 < 0,05, DER dengan signifikan <i>t</i>                 | Diponogoro Jurnal Of Management Vol. 7 No. 2, Tahun 2018 : 1-11. ISSN : 2337-3792 |

|   |  |  |   |   |   |
|---|--|--|---|---|---|
|   |  | Indonesia<br>Periode<br>2010-2016  |   | sebesar 0,003<br>< 0,05<br>sedangkan<br>variabel <i>Total Assets Turn Over</i> dan <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. TATO dengan signifikan t sebesar 0,100 > 0,05, EPS dengan signifikan t sebesar 0,154 > 0,05. |   |
| 6 | Nila Izatun afisah,<br>Abdul Halim, Ati Retna Sari<br>(2018) | Pengaruh <i>Return On Assets (Roa)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (Der)</i> , <i>Current Ratio (Cr)</i> , <i>Return On Equity (Roe)</i> , <i>Price Earning Ratio (Per)</i> , <i>Total Asset Turn Over (Tato)</i> , Dan <i>Earning Per Share (Eps)</i> Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang | <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Price Earning Ratio (PER)</i> , <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i> , dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> | ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobins'Q dengan signifikan t sebesar 0,000 < 0,05, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tobins'Q dengan signifikan t sebesar 0,000 < 0,05, CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap        | Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA) Vol. 6 No.2, Oktober 2018. ISSN : 2337-5663 |

|   |             |  |                |   |        |
|---|-------------|--|----------------|---|--------|
|   |             | Terdaftar Di<br>BEI Tahun<br>2014-2015 |                | <p>Tobins'Q dengan signifikan t sebesar 0,000 &lt; 0,05, ROE tidak berpengaruh terhadap Tobins'Q dengan signifikan t sebesar 0,367 &gt; 0,05, PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobins'Q dengan signifikan t sebesar 0,000 &lt; 0,05, TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobins'Q dengan signifikan t sebesar 0,000 &lt; 0,05 dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobins'Q, dan PER variabel yang paling dominan terhadap Tobins'Q.</p> |        |
| 7 | Putri Utami | Pengaruh                               | <i>Current</i> | variabel  | Jurnal |

|   |  |  |   |   |   |
|---|--|--|---|---|---|
|   | dan Welas (2019)                       | <i>Current Ratio, Return On Assets, Total Asset Turn Over, Dan Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Property</i> Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017 | <i>Ratio, Return On Assets, Total Asset Turn Over, dan Debt To Equity Ratio</i> | <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan signifikan $t$ sebesar 0,011 < 0,05, <i>Return On Assets</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan signifikan $t$ sebesar 0,321 > 0,05, <i>Total Asset Turn Over</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan signifikan $t$ sebesar 0,941 > 0,05, dan <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan signifikan $t$ sebesar 0,001 < 0,05. | Akuntansi dan Keuangan Vol. 8 No. 1, April 2019 : 57-76. ISSN : 2252 7141 |
| 8 | Linda Safitri Dewi dan Nyoman Abudanti | Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan   | Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan   | Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan   | E-Jurnal Manajemen Vol. 8 No. 10, 2019 :                                  |

|   |   |   |  |  |  |
|---|---|---|--|--|--|
|   | (2019)                                    | Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor <i>Property</i> Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017 | n Institusional Dan Kepemilikan Manajerial | terhadap nilai perusahaan dengan signifikan $t$ sebesar 0,000 < 0,05 dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan signifikan $t$ sebesar 0,006 < 0,05, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan signifikan $t$ sebesar 0,210 > 0,05 dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan signifikan $t$ sebesar 0,001 < 0,05. | 6099-6118.<br>ISSN : 2302-8912                                     |
| 9 | Nardi Sunardi dan Fitria Febrianti (2020) | Likuiditas Dan Kebijakan Hutang Pengaruhnya Terhadap  | Likuiditas Dan Kebijakan Hutang            | Likuiditas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan  | Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma Vol. 3 No. 3 Juli 2020 : 269-282. |

|  |  |  |   |   |                         |
|--|--|--|---|---|-------------------------|
|  |  | <p>Kinerja Perusahaan Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Sektor Telekomunikasi Di Indonesia</p> |  | <p>terhadap kinerja perusahaan dengan signifikan <math>t</math> sebesar 0,9214 <math>&gt;</math> 0,05. Kebijakan hutang memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan signifikan <math>t</math> sebesar 0,2718 <math>&gt;</math> 0,05. Likuiditas dan kebijakan hutang secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan signifikan <math>t</math> sebesar 0,002916 <math>&lt;</math> 0,05. Likuiditas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan</p> | <p>ISSN : 2598-9545</p> |
|--|--|--|---|---|-------------------------|

|  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|
|  |  |  |  | <p>terhadap nilai perusahaan dengan signifikan <math>t</math> sebesar <math>0,0071 &lt; 0,05</math>. Kinerja perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan signifikan <math>t</math> sebesar <math>0,7803 &gt; 0,05</math>.</p> <p>Kebijakan hutang memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan signifikan <math>t</math> sebesar <math>0,3264 &gt; 0,05</math>.</p> <p>Likuiditas, kebijakan hutang dan kinerja perusahaan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai</p> |  |
|--|--|--|--|--|--|



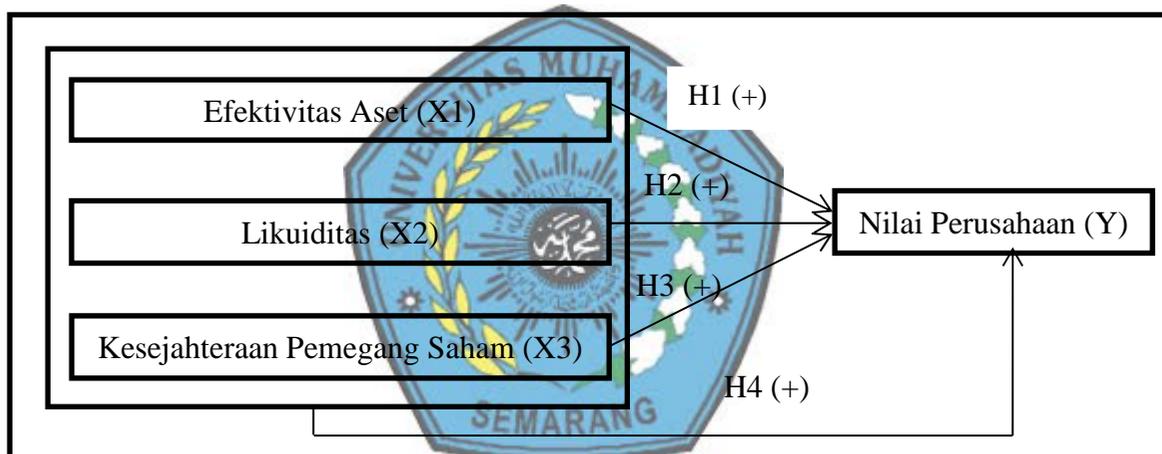
|    |   |  |  |  |   |
|----|---|--|--|--|---|
|    |   |  |  | perusahaan dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0,05$ .   |   |
| 10 | Fifi Ester Nofriyanti, Ratna Anda Kristal Halawa, dan Keumala Hayati (2021) | Pengaruh Struktur Modal, Aktivitas, <i>Current Ratio</i> , Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur | <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO), <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Return On Asset</i> (ROA). | DER dan TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV dengan signifikan $t$ sebesar $0,621 > 0,05$ , TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan signifikan $t$ sebesar $0,961 > 0,05$ , CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV dengan signifikan $t$ sebesar $0,016 < 0,05$ , dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV dengan signifikan $t$ sebesar $0,000 < 0,05$ . DER, TATO, CR, dan ROA | Jurnal Ekonomi dan Akuntansi Vol. 1 No. 3 Maret 2021 : 136-144. ISSN : 2722-841X (Media Online) |

|    |  |   |  |  |  |
|----|--|---|--|--|--|
|    |  |   |  | secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV dengan signifikan t sebesar $0,000 < 0,05$ .   |  |
| 11 | Ika Septiani dan Anita Wahyu Indrasti (2021) | Pengaruh Keputusan Investasi, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan | Keputusan Investasi, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas | keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan signifikan t sebesar $0,748 > 0,05$ , likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan signifikan t sebesar $0,785 > 0,05$ , kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan signifikan t sebesar $0,027 < 0,05$ , dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai | Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 10 No. 1 April 2021 p-ISSN: 2252 7141 e-ISSN: 2622-5875 |

|  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|
|  |  |  |  | perusahaan dengan signifikan t sebesar 0,000 < 0,05. |  |
|--|--|--|--|--|--|

### 2.3. Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang, penelitian terdahulu, dan tinjauan teori yang telah dijelaskan, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Penelitian**

Keterangan :

Y = Variabel Dependen Nilai Perusahaan

X1 = Variabel Independen Efektivitas Aset

X2 = Variabel Independen Likuiditas

X3 = Variabel Independen Kesejahteraan Pemegang Saham

## 2.4. Pengembangan Hipotesis

### 1. Pengaruh Efektivitas Aset terhadap Nilai Perusahaan

Efektivitas Aset merupakan hal yang penting bagi perusahaan dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. *Total Asset Turn Over* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan total aset yang dimiliki dalam menghasilkan volume penjualan (Putri & Welas, 2019). Jadi semakin besar rasio ini semakin baik perusahaan tersebut, yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dalam meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Kasmir, 2015) dalam Putri dan Welas (2019).

Semakin tingginya nilai *Total Asset Turn Over* menunjukkan semakin efektifnya aset perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, dan menunjukkan peluang bagi investor untuk berinvestasi dan memicu naiknya harga saham perusahaan (Misran, 2017). Maka semakin tinggi *Total Asset Turn Over* akan diikuti oleh meningkatnya nilai perusahaan (Dzulfikar & Mohammad, 2018). Teori ini didukung oleh penelitian Nila *et al* (2018), yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis 1 : Efektivitas Aset (TATO) berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan.

## 2. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Kasmir, 2016:128). Likuiditas dapat diukur dengan *current ratio*. *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Putri & Welas, 2019). Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir, 2014).

*Current Ratio* mengukur tingkat likuiditas pada suatu perusahaan, semakin likuid sebuah perusahaan maka *Current Ratio* nya akan semakin tinggi. Tingkat *Current Ratio* yang tinggi mencerminkan kecukupan kas dan tingkat likuiditas yang tinggi pula, sehingga tingkat kepercayaan investor akan meningkat (Putri & Welas, 2019). Bila perusahaan mampu memelihara likuiditasnya dengan baik, maka kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik dan dapat memberikan dampak yang positif kepada perusahaan.

Suatu perusahaan yang likuiditasnya meningkat, lebih memilih untuk tidak menggunakan pinjaman (Ika & Anita, 2021). Teori ini didukung oleh penelitian

Nardi dan Fitria (2020), yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis 2 : Likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### 3. Pengaruh Kesejahteraan Pemegang Saham terhadap Nilai Perusahaan

Laba menjadi salah satu tujuan didirikannya suatu perusahaan. Oleh karena itu profitabilitas menjadi perhatian utama bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya (Toto Prihadi, 2019:165). Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Dengan tingginya pengembalian atas ekuitas maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan sehingga akan mempengaruhi prospek yang baik bagi perusahaan dimasa yang akan datang dan terhindar dari kesulitan keuangan (Hery, 2017:7-8).

Dalam penelitian ini kesejahteraan pemegang saham diukur dengan *Return On Equity*. Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Nila *et al*, 2018). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2014). ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham, maka semakin saham tersebut

diinginkan untuk dibeli.

Hal ini akan menyebabkan permintaan akan saham tersebut meningkat dan selanjutnya akan menyebabkan harga saham tersebut naik (Zuhria *et al*, 2016). Teori ini didukung oleh penelitian Ignatius *et al* (2017), yang menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis 3 : Kesejahteraan Pemegang Saham (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### 4. Pengaruh Efektivitas Aset, Likuiditas, dan Kesejahteraan Pemegang Saham Terhadap Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan dan nilai perusahaan. Tujuan utama tersebut tidak lepas dari usaha perusahaan dalam melakukan kegiatan ekonomi untuk memaksimalkan laba, memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan mengembangkan usahanya (Ika & Anita, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu tinggi atau rendahnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Efektivitas Aset, Likuiditas, dan Kesejahteraan Pemegang Saham. Faktor-faktor tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Efektivitas Aset dalam penelitian ini yang diukur menggunakan rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) dalam penelitian terdahulu menyatakan bahwa semakin tingginya nilai *Total Asset Turn Over* menunjukkan semakin efektifnya aset perusahaan dalam menghasilkan laba bagi

perusahaan, dan menunjukkan peluang bagi investor untuk berinvestasi dan memicu naiknya harga saham perusahaan (Misran, 2017).

Likuiditas yang diukur menggunakan rasio *Current Ratio* (CR) pada penelitian terdahulu menyatakan *Current Ratio* mengukur tingkat likuiditas pada suatu perusahaan, semakin likuid sebuah perusahaan maka *Current Ratio* nya akan semakin tinggi. Tingkat *Current Ratio* yang tinggi mencerminkan kecukupan kas dan tingkat likuiditas yang tinggi pula, sehingga tingkat kepercayaan investor akan meningkat (Putri & Welas, 2019).

Kesejahteraan pemegang saham yang diukur menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2014). Dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Aset, Likuiditas, dan Kesejahteraan Pemegang Saham secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis 4 : Efektivitas Aset (TATO), Likuiditas (CR), dan Kesejahteraan Pemegang Saham (ROE) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.